

## Perencanaan Karir Dalam Pendidikan Islam (Studi Literatur)

Wiwik Oktavia<sup>1)</sup>, Sri Budiarti<sup>2)</sup>, Jamilus<sup>3)</sup>\*

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

\*Jamilus

Email : [sie.p.program@gmail.com](mailto:sie.p.program@gmail.com)  
[sribudiarti76@guru.smp.belajar.id](mailto:sribudiarti76@guru.smp.belajar.id)  
[jamilus@iainbatusangkar.ac.id](mailto:jamilus@iainbatusangkar.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perencanaan karir dalam pendidikan Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur. Sumber utama data penelitian adalah artikel hasil penelitian yang dipublikasi melalui berbagai jurnal dan terindeks google scholar. Artikel yang digunakan sebagai sumber data utama adalah artikel yang dipublikasikan maksimal 10 tahun terakhir. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini yaitu perencanaan karir dalam pendidikan Islam dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri. Individu didorong untuk memahami potensi, minat, bakat, serta nilai-nilai yang dimilikinya, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya introspeksi dan penemuan diri. Dengan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, individu dapat mengidentifikasi tujuan karir yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan aspirasi pribadi yang berkualitas.

**Kata kunci:** Perencanaan, Karir, Pendidikan Islam

### Abstract

Islamic education. The research approach used is qualitative with a literature study method. The main source of research data is research articles published through various journals and indexed by google scholar. Data collection was carried out using the keyword "career in Islamic education". Articles used as primary data sources are articles published in the last 10 years. The data analysis used is qualitative data analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study are that career planning in Islamic education begins with a deep understanding of oneself. Individuals are encouraged to understand their potential, interests, talents, and values, in line with Islamic teachings that emphasize the importance of introspection and self-discovery. With a deep understanding of themselves, individuals can identify career goals that align with religious values and qualified personal aspirations.

**Keywords:** Planning, Career, Islamic Education.

---

## PENDAHULUAN

Pada masa kini, kita berada di era revolusi industri 4.0, yang menunjukkan kemajuan signifikan dalam pola pikir manusia di abad ini. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mendorong manusia untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dengan berbagai cara guna mencapai target yang diinginkan. Akibatnya, berbagai ideologi muncul di era globalisasi ini, namun ada satu ideologi yang semakin dominan mengendalikan perilaku manusia saat ini, yaitu kapitalisme. Secara sederhana, kapitalisme menggambarkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan besar. Untuk mencapai produktivitas dan menjalankannya dengan baik, perencanaan karir seseorang harus disesuaikan dengan pengalaman, pengetahuan, dan kebiasaan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku kapitalis dalam usaha meningkatkan produktivitas untuk meraih keuntungan akan menciptakan persaingan antar individu atau kelompok, yang jika tidak dikontrol dengan baik, dapat mengakibatkan tindakan yang tidak etis demi keuntungan dan kekuasaan yang diinginkan (Yandri et al., 2021).

Dalam menghadapi persaingan dalam konteks kapitalisme di era globalisasi saat ini, siswa di sekolah perlu dipersiapkan secara mental dan pendidikan dengan baik. Siswa yang berada

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

pada masa remaja rentan mengalami kecemasan, stres, dan kebingungan ketika menghadapi masalah, karena remaja berada pada fase "storm and stress," yaitu periode di mana mereka mudah terguncang dalam menghadapi masalah kehidupan. Dalam kondisi seperti ini, remaja juga harus menghadapi salah satu tugas perkembangan penting yang harus mereka capai, yaitu merencanakan karir.

Perencanaan karir merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan membantu individu merencanakan arah masa depan mereka secara sistematis, efektif, dan terarah. Konsep perencanaan karir sendiri mengacu pada serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengenali potensi, minat, nilai, serta menghubungkannya dengan peluang pekerjaan dan studi lanjutan yang sesuai. Dalam konteks pendidikan, terutama pendidikan Islam, perencanaan karir tidak hanya dipahami sebagai kesiapan memasuki dunia kerja, tetapi juga sebagai proses pemaknaan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai agama dan tujuan hidup Islami. Kajian literatur menunjukkan bahwa dalam pendidikan Islam, perencanaan karir dimulai dari pemahaman diri yang kuat, termasuk potensi, minat, serta nilai-nilai moral dan religius individu yang menjadi dasar dalam menentukan tujuan karir jangka panjang (Hartini, 2023).

Perencanaan karir dalam lingkungan pendidikan Islam memiliki dimensi tambahan dibandingkan dengan sekedar perencanaan karir umum. Selain mempertimbangkan aspek psikologis dan profesional, pendidikan Islam menekankan pentingnya tata nilai Islam, termasuk aspek niat, manfaat sosial, dan kontribusi terhadap ummah sebagai bagian dari proses karir mahasiswa atau siswa yang ideal (Aprima, 2024). Pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai syariah berusaha membentuk peserta didik tidak hanya untuk unggul secara profesional tetapi juga unggul secara akhlak dan spiritual. Proses ini mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam perencanaan karir sehingga pilihan karir seseorang tidak hanya berdasarkan peluang ekonomi tetapi juga mempertimbangkan keberkahan dan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (Erwan, 2025).

Berbagai penelitian empiris dan tinjauan literatur menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling karir memiliki peran penting dalam pembentukan kesiapan dan pemahaman karir peserta didik. Misalnya, pelaksanaan program bimbingan karir berbasis nilai Islam membantu siswa memahami berbagai pilihan karir, persyaratan pendidikan yang diperlukan, serta mengembangkan keterampilan yang relevan untuk mencapai tujuannya secara terarah. Temuan semacam ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan karir yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat secara signifikan mempengaruhi pemahaman dan kesiapan karir siswa (Pradipta et al., 2025).

Lebih lanjut, berbagai studi menyoroti fenomena bahwa perencanaan karir siswa dan mahasiswa pada lembaga pendidikan Islam seringkali dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsep diri, tingkat kesiapan karir, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, informasi karir yang tersedia, dan peran konselor. Tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karir karena keterbatasan informasi atau kurangnya keterampilan pengambilan keputusan yang efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan yang menggabungkan self-awareness, pendidikan agama, serta strategi pengambilan keputusan berbasis Islam akan lebih memperkuat landasan moral dan spiritual siswa saat menetapkan pilihannya (Serdang & Utara, 2025).

Oleh karena itu, studi literatur ini berupaya menggambarkan secara komprehensif pemahaman tentang perencanaan karir dalam pendidikan Islam, baik dari aspek teoretis maupun praktik implementasinya di lingkungan sekolah dan pesantren. Dengan memahami dinamika, strategi, serta nilai-nilai yang terlibat dalam perencanaan karir peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka berpikir yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan aspek karir secara holistik dalam kurikulum dan layanan bimbingan konselingnya.

## **METODE PENELITIAN**

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Dalam penelitian studi literatur ini, metodologi yang digunakan mengikuti pendekatan kualitatif deskriptif yang sistematis melalui tiga tahapan utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, serta analisis dan penarikan kesimpulan; pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi artikel ilmiah yang relevan dan terindeks dari berbagai jurnal nasional dan internasional dengan rentang publikasi 10 tahun terakhir menggunakan kata kunci seperti “perencanaan karir dalam pendidikan Islam”, “bimbingan karir Islam”, dan sinonim terkait, sehingga memastikan validitas sumber dan kedalaman kajian. Kemudian data yang diperoleh direduksi untuk mengeliminasi duplikasi dan memusatkan pada temuan utama yang berkaitan dengan konsep, praktik, dan pendekatan perencanaan karir dalam konteks Islam, setelah itu dilakukan penyajian data tematik yang memetakan temuan-temuan penting, analisis data dilakukan secara kritis dengan membandingkan hasil dari berbagai studi sebelumnya, termasuk kajian yang menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dan dari analisis ini dapat ditarik bahwa implementasi perencanaan karir harus memperhatikan aspek introspeksi diri, penyelarasan dengan nilai-nilai Islam, serta pendekatan bimbingan yang holistic.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pengembangan Karir

Pengembangan adalah peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi. Karir adalah keseluruhan jabatan/pekerjaan/posisi yang dapat diduduki seseorang selama kehidupannya dalam organisasi atau dalam beberapa organisasi. Oleh karena itu, ketika seseorang memasuki dunia kerja, orang tersebut mungkin akan bertanya apakah tujuan karirnya (sebagai jabatan tertinggi yang diharapkan) akan dapat dicapai di organisasi tempat dia bekerja. Bilamana seseorang melihat bahwa tujuan karirnya tidak dapat dicapai di organisasi tersebut, orang tersebut mungkin tidak akan mempunyai semangat kerja yang tinggi atau tidak termotivasi untuk bekerja atau bahkan akan meninggalkan organisasi (Sari et al., 2023).

Tujuan dari pengembangan karir, yaitu:

- a. Untuk menaikkan kepuasan kebutuhan pengembangan spesifik pegawai. Pegawai yang melihat kebutuhan pengembangan diri terpenuhi akan sangat merasa puas dengan pekerjaan dan organisasi tempat ia bekerja.
- b. Untuk menaikkan kinerja. Pekerjaan mempengaruhi pengembangan karir karena setiap pekerjaan mempunyai tantangan dan pengalaman yang beragam.
- c. Untuk menaikkan loyalitas dan membuat pegawai termotivasi. Pegawai yang melihat organisasinya peduli terhadap perencanaan karir akan lebih lama berkerja dalam organisasi.
- d. Untuk menetapkan kepentingan pelatihan dan pengembangan. Apabila seorang pegawai ingin mendapatkan jalur karir yang tepat tetapi tidak mempunyai kapasitas yang cukup, maka hal ini merupakan sejenis kepentingan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan (Enggowa et al., 2023).

### Aspek Perencanaan Karir

Aspek perencanaan karir meliputi pemahaman diri (minat, bakat, nilai, kepribadian), pemahaman lingkungan (sosial, ekonomi, peluang kerja), pengetahuan tentang berbagai profesi dan pendidikan terkait, sikap (motivasi, kemandirian, penghargaan), dan keterampilan praktis untuk meraih tujuan, yang secara keseluruhan membantu individu membuat keputusan karir yang efektif melalui proses eksplorasi, pengambilan keputusan, dan tindakan nyata untuk masa depan. Aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi:

- a. Pemahaman karir adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- b. Mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir
- c. Perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan karir dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan suatu peranan disekolah ataupun diluar sekolah, sesuai dengan minat bakat yang ada pada diri siswa. Serta dapat mengetahui informasi yang diberikan oleh guru atau dari orang lain dengan memanfaatkan informasi untuk dipelajari (Kasan & Ibrahim, 2022).

### **Manajemen Karir**

Menyoroti tahapan dalam manajemen karier, model ini dirancang dalam konteks yang sangat dipengaruhi oleh informasi, peluang, serta dukungan dari pendidikan, keluarga, pekerjaan, dan lembaga kemasyarakatan lainnya. Model ini terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan, dengan asumsi bahwa individu tidak perlu mengikuti urutan yang tetap. Setiap individu dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara acak atau memilih untuk mengabaikan beberapa kegiatan tertentu (Salabi, 2021). Menurut Yandri (2021) perencanaan karier merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang terkait dengan karier yang akan ditekuni, mencakup: (1) pemahaman diri, (2) melakukan eksplorasi, (3) mengambil keputusan, (4) merumuskan tujuan, dan (5) merencanakan pendidikan serta pelatihan. Model manajemen karier mencakup langkah- langkah berikut:

- a. Eksplorasi karier: mengumpulkan informasi secara mendalam tentang berbagai pilihan karier dan memahami lingkungan kerja terkait. Langkah ini melibatkan riset tentang berbagai profesi, industri, dan jalur karier yang mungkin diambil.
- b. Kesadaran diri dan lingkungan: Mengetahui kekuatan dan kelemahan individu, serta nilai-nilai yang dipegang. selain itu, memahami bagaimana lingkungan, termasuk faktor eksternal seperti tren industri dan kesempatan kerja, dapat mempengaruhi pilihan karier.
- c. Penetapan sasaran: merancang harapan kerja, nilai-nilai pribadi, serta aspirasi tujuan karier dengan jelas. Ini mencakup menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang realistis dan terukur.
- d. Pengembangan strategi: mengidentifikasi target yang spesifik dan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Langkah ini melibatkan perencanaan langkah-langkah konkret dan strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan karier.
- e. Implementasi strategi: memulai tindakan nyata menuju tujuan yang telah ditetapkan dan mengaplikasikan strategi yang telah direncanakan. Pada tahap ini, individu mulai menerapkan rencana mereka dalam situasi nyata dan mulai memperoleh pengalaman praktis.
- f. Umpan balik dari sumber pekerjaan dan non-pekerjaan: menerima umpan balik dari berbagai sumber, baik dari lingkungan kerja maupun dari luar pekerjaan. Umpan balik ini penting untuk mengevaluasi kemajuan dan memperbaiki strategi jika diperlukan.
- g. Penilaian karier: mengevaluasi kegiatan berdasarkan umpan balik yang diterima dan pengalaman pribadi terkait karier. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan sedang terjadi, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

Melalui langkah-langkah ini, model manajemen karier berusaha membantu individu mencapai kesuksesan karier yang sesuai dengan harapan dan aspirasi pribadi mereka. Manajemen karier merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan persiapan, penerapan, dan pemantauan rencana karier yang dilakukan oleh individu sendiri atau bersama-sama dengan sistem karier dalam organisasi. Secara umum, manajemen karier mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan karyawan. Aktivitas ini dimulai dari rekrutmen, penempatan,

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

pengembangan, hingga pemberhentian karyawan. Manajemen karier adalah pengelolaan karier karyawan yang meliputi tahapan perencanaan karier, pengembangan dan konseling karier, serta pengambilan keputusan karier. Proses ini melibatkan semua pihak, termasuk karyawan yang bersangkutan, unit tempat karyawan bekerja, dan organisasi secara keseluruhan (Salabi, 2021). Perencanaan karier mencakup tiga komponen utama: (1) mencari informasi karier yang meliputi potensi diri seperti bakat, minat, dan nilai-nilai pribadi; dunia kerja, termasuk peluang dan tantangan yang ada; serta lingkungan seperti keluarga, (2) mengidentifikasi hasil atau tujuan yang diinginkan, dan (3) mengembangkan strategi untuk mencapai hasil atau tujuan tersebut. Perencanaan karier harus disesuaikan dengan kecenderungan karier yang ingin dikembangkan (Yandri et al., 2021). Manajemen karier, sebagaimana dijelaskan dalam paragraf tersebut, memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan karier tidak hanya mencakup aspek profesionalisme individu, tetapi juga harmonisasi antara nilai-nilai agama Islam dan perkembangan karier. Sebagai contoh, dalam pendidikan Islam, perencanaan karier tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan dalam ajaran Islam. Ini termasuk pengenalan diri yang mendalam, mengidentifikasi tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam, dan mengembangkan strategi untuk mencapainya.

Selain itu, manajemen karier dalam konteks pendidikan Islam juga melibatkan pihak-pihak lain seperti guru, dewan pengajar, dan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, konseling, dan dukungan kepada siswa dalam pengembangan karier mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Lebih dari sekadar mencari kesuksesan material, pendidikan Islam menekankan pentingnya keselarasan antara karier dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, manajemen karier dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang mencapai tujuan karier, tetapi juga tentang merangkul ajaran dan nilai-nilai Islam dalam setiap langkah perjalanan karier seseorang.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karir**

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mampu mempengaruhi perencanaan karir adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup.
2. Bakat khusus yaitu kemampuan menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bakat yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan. Akan tetapi, bakat khusus yang dimiliki tidak memberi jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dengan baik dalam jabatannya yang dipilih.
3. Minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
4. Sifat yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pada masa remaja belum terbentuk semua sifat dan kepribadiannya juga masih dapat mengalami perubahan.
5. Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
6. Keadaan jasmani yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir individu ialah:

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

1. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.
2. Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa
3. Orang-orang lain yang tinggal serumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya. Orang tua, saudara kandung orang tua dan saudara kandung sendiri menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perencanaan karirnya. Bila dia menerima maka dia akan mendapat dukungan sebaliknya bila dia tidak menerima maka dia akan menghadapi situasi sulit karena tidak adanya dukungan dalam perencanaan masa depan.
4. Pendidikan sekolah yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial, jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
5. Pergaulan dengan teman-teman sebaya yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhankeluhan (Hakim, 2023).

## KESIMPULAN

Perencanaan karir dalam pendidikan Islam, tidak sekadar mengacu pada pencapaian kesuksesan materi atau jabatan, melainkan juga mencakup pertimbangan yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dan moralitas yang menjadi landasan bagi setiap tindakan. Proses perencanaan karir dalam konteks pendidikan Islam membawa dimensi yang lebih luas, yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Perencanaan karir dalam pendidikan Islam dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri. Individu didorong untuk memahami potensi, minat, bakat, serta nilai-nilai yang dimilikinya, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya introspeksi dan penemuan diri. Dengan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, individu dapat mengidentifikasi tujuan karir yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan aspirasi pribadi yang berkualitas.

Selanjutnya, dalam perencanaan karir dalam pendidikan Islam, identifikasi tujuan karir tidak terlepas dari pertimbangan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan karir yang ditetapkan haruslah sejalan dengan ajaran Islam, mempromosikan kebaikan, kesejahteraan, serta pelayanan terhadap masyarakat. Hal ini mencakup pilihan karir yang memungkinkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam memajukan umat dan menjaga keutuhan serta keadilan sosial. Selain itu, dalam perencanaan karir dalam pendidikan Islam, pengembangan strategi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai agama. Strategi yang dirancang harus mempertimbangkan etika Islam, kejujuran, ketulusan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap langkah perjalanan karir. Individu didorong untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip moralitas dan keadilan yang diajarkan dalam agama Islam.

Peran guru dan lembaga pendidikan Islam sangatlah penting dalam mendampingi proses perencanaan karir. Mereka berperan sebagai pembimbing, memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam mengembangkan rencana karir yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru juga berperan dalam memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan utama dalam setiap langkah perjalanan karir mereka. Dengan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

pendekatan ini, perencanaan karir dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang pencapaian tujuan karir individual, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan terhormat yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Ini merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berdaya saing, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam.

## REFERENSI

- Aprima, S. G. (2024). *PERENCANAAN KARIR DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. 3, 3912–3921.
- Enggowa, N. M., Rompas, W. Y., & Plangiten, N. N. (2023). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PENDIDIKAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA. *Urnal Administrasi Publik JAP*, IX(2), 29–39.
- Erwan, M. (2025). *Manajemen Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Sumenep*.
- Hakim, S. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karier di pln up3 muaro bungo. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(02), 454–466.
- Hartini. (2023). *Perencanaan Karier*.
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERENCANAAN KARIR DI KELAS X SMA NEGERI 1 TILAMUTA. *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(2).
- Pradipta, A. R., Marlina, E., Muslimah, S. R., & Dillard, M. (2025). *Bimbingan Karir dalam Bimbingan Konseling Islam untuk Perencanaan Karir Siswa*. 13(April), 1–20.
- Sari, H. N., Rahmania, N., & Anshori, M. I. (2023). *Pengembangan Karir Dalam Era Ambiguitas*. 1(4).
- Serdang, D., & Utara, S. (2025). *ISLAMIC BASED DECISION MAKING STRATEGIES FOR STUDENTS CAREER CHOICES* Muhammad Siddik, Muhammad Fachran Haikal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 22(1), 69–82.